



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN TERHADAP RESIKO PREEKLAMPSIA BERAT

Ester Simanullang

STIKes Mitra Husada Medan
estersimanullang.es@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is the increase in systolic blood pressure above 140 mmHg and diastolic above 90 mmHg. Hypertension often causes changes in blood vessels that can lead to increasing blood pressure. Today people prefer to choose ready meals are generally very low in fiber, high in fat and salt mengandum lost. The public should be aware that taking makanana above can lead to hypertension. So for people who have suffered or are expected to organize their daily diet. Regulate diet but to draw up the frequency of food consumption, food habits, consumption of drinks, the portion size and qulity of food daily. Research aims to determine the aattitude of the attitude of the mother of hypertension on the incidence of pre-eclampsia. The study design was descriptive. Respondents in this study were pregnant women who have hypertension and pre-eclampsia in the People's Health Center Island Asahan number of 30 respondents. Sampling of this research is total sampling. Collecting data in this study using a questionnaire designed by researcher and distributed to the respondents. Whereas the data analysis using Chi-square statistical test with a cinfidence level of 95% ($\alpha = 0,05$). The results showed no relationship between knowledge and attitude of pregnant women about hypertension on the incidence of pre-eclampsia with a value of 0.001 (<0.05).

Keywords : Knowledge attitude, hypertension and pre-eclampsia

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan tekanan darah diatas batas normal, hipertensi termasuk dalam kasalah global yang melanda dunia. Menurut data WHO pada tahun 2012 jumlah kasus hipertensi ada 839 juta kasus. Kasus ini diperkirakan akan semakin tinggi pada tahun 2025 dengan jumlah 1,15 miliar kasus atau sekitar 29% dari total penduduk dunia. Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadinya perdarahan (25%) biasanya perdarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil (12%0, partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lain (7%) (WHO, 2012).

Kematian maternal dan kematian perinatal merupakan cermin kemampuan

dalam memberikan pelayanan kesehatan ditengah masyarakat. Berdasarkan data WHO UNICEF, UNFPA dan Bank Dunia menunjukkan angka kematian ibu hingga saat ini masih kurang dari satu persen per tahun. Tercatat pada tahun 2010 jumlah AKI 390 per 100.000 (KH) dan AKB sebesar 69 per 100 (KH) untuk mwncapai target MDGs pada tahun 2015 AKI harus mencapai 118 per 100.000 (KH) dan AKB 23 per 100 (KH), (Depkes RI, 2010).

Kematian ibu dan bayi masih banyak terjadi di negara berkembang sebesar 99%. AKI dan AKB di Indonesia sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut Riset Kesehatan dasar (Riskesdes) diperoleh AKI tahun 2007 sebesar 307 per 100.000 (KH) dan AKB sebesar 34 per 100 (KH). Mengalami penurunan pada tahun 2009 jumlah AKI sebesar 228 per



100.000 (KH) dan AKB sebesar 25 per 100 (KH), ditahun 2010 AKI mengalami peningkatan lagi sebesar 277 per 100.000 (KH) dan AKB sebesar 32 per 1000 (KH). Jumlah AKI dan AKB masih jauh dari targer Mellenium Development Goals (MDGs) 2015 yaitu AKI sebesar 102 per 100.000 (KH) dan AKB sebesar 17 per 1000 (KH), sehingga masih memerlukan kerja keras dari semua komponen untuk mencapai target tersebut (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 40 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatus (AKN) adalah sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup 1-2. Indonesia berkomitmen sesuai dengan deklarasi *Mellinium Devalopment Goals* (MDGs), untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 1/3 dari keadaan tahun 2000, yaitu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Masalah kesehatan dan mortalitas sangat erat hubungannya dengan Angka Kematian Ibu (AKI) atau lebih dikenal dengan istilah *maternal mortality* (kematian maternal). Kematian maternal adalah kematian perempuan hamil atau kematian dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan tanpa mempertimbangkan umur dan jenis kehamilan sebagai komplikasi persalinan atau nifas, dengan penyebab terkait atau diperberat oleh kehamilan dan manajemen kehamilan, tetapi bukan karena kecelakaan.

Hipertensi pada saat hamil akan berdampak pada ibu dan janin. Dengan tingginya tekanan darah maka arus darah akan mengalami gangguan begitu pula pada organ ginjal, hati, otak, rahim dan juga plasenta. Ibu hamil yang menderita pre-eklampsia akan berdampak pada janin dimana nutrisi dan oksigen akan

mengalami kondisi abnormal. Hal ini disebabkan karena pembuluh darah akan mengalami penyempitan.

Pada kondisi ibu hamil yang mengalami pre-eklampsia maka tumbuh kembang janin akan terhambat sehingga menyebabkan bayi lahir dengan berat badan yang rendah. Bahkan dapat meningkatkan resiko terjadinya kelahiran premature. Sedangkan pada kasus pre-eklampsia berat maka bayi harus segera dilahirkan, kondisi ini disesuaikan dengan janin yang sudah dapat hidup diluar rahim atau tidak (bidanku.com/dampak-hipertensi-saat-hamil).

Pre-eklampsia Berat adalah penyakit yang ditandai dengan adanya hipertensi, proteinuria dan edema yang timbul selama kehamilan atau sampai 48 jam postpartum (Bobak dan Jansa, 1995). Umumnya terjadi pada trimester 3 kehamilan. Pre-eklampsia ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan proteinuria.

Kejadian pre-eklampsia dan eklampsia sulit dicegah tetapi diagnosa dini sangat menentukan prognosis janin. Pengawasan pada masa kehamilan sangat penting karena pre-eklampsia berat dan eklampsia merupakan penyebab kematian yang cukup tinggi, terutama di Negara berkembang diagnosis ditetapkan dengan tiga dari trias pre-eklampsia yaitu kenaikan berat badan, edema, kenaikan tekanan darah dan terdapat proteinuria (Manuaba, 2012).

Dari survei awal yang dilakukan peneliti Di Desa Pulau Rakyat Kabupaten Asahan dengan 10 responden 7 diantaranya tidak mengerti tentang hipertensi, pre-eklampsia berat dan efek sampingnya terhadap kehamilan dan janinnya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tekanan darah tinggi dalam kehamilan terhadap resiko pre-eklampsia



berat di Puskesmas Pulau Rakyat

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif yaitu untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tekanan Darah Tinggi Dalam Kehamilan Terhadap Kejadian Pre-eklampsia Berat di Puskesmas Pulau Rakyat Tahun 2018”.

Desain penelitian ini adalah *crosssectional* dimana penelitian hanya melakukan pengukuran dan pengamatan saat bersamaan antara faktor resiko / paparan dengan penyakit.

Populasi adalah kumpulan semua individu dalam suatu batas tertentu. Kumpulan populasi yang akan diukur atau diamati ciri-cirinya disebut populasi studi. Populasi studi ditentukan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Machfoedz, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas pulau rakyat yaitu sebanyak 121 ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tekanan Darah Tinggi Dalam Kehamilan Terhadap Resiko Pre-eklampsia Berat di Puskesmas Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Tahun 2018” dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Tekanan Darah Tinggi Terhadap

zNo	Umur	Frekuensi	%
1	16-20	4	13,3
2	21-35	24	80
3	36-40	2	6,6
Total		30	100%

Kabupaten Asahan Tahun 2018 .

N0	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	1	3,3
2	Cukup	5	16,6
3	Kurang	24	80
Total		30	100%

Resiko Pre-eklampsia Berat di Puskesmas Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Berdasarkan Pengetahuan.

Pengetahuan ibu hamil yang tekanan darah tinggi terhadap resiko pre-eklampsia berat dapat diukur dalam 3 kategori yaitu Baik, Cukup dan Kurang. Berikut ini dapat dilihat dalam tabel :

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi Ibu Hamil tentang Tekanan Darah Tinggi terhadap kejadian Pre-eklampsia Berat di Puskesmas Pulau Rakyat berdasarkan pengetahuan sebanyak 30 orang, yaitu : Baik sebanyak 1 (3,3%), Cukup sebanyak 5 (16,6%) dan Kurang sebanyak 24 (80%).

Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Tekanan Darah Tinggi Terhadap Resiko Pre-eklampsia Berat di Puskesmas Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Berdasarkan Sikap.

No	Sikap	Jumlah	%
1	Ya	9	30
2	Tidak	21	70
Total		30	100%

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi Ibu Hamil tentang Tekanan Darah Tinggi terhadap kejadian Pre-eklampsia Berat di Puskesmas Pulau Rakyat berdasarkan pengetahuan sebanyak 30 orang, yaitu : Umur 16-20 sebanyak 4 (13,3%), umur 21-35 sebanyak 24 (80%) dan umur 36-40 sebanyak 2 (6,6%).



Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi Ibu Hamil yang Tekanan Darah Tinggi Terhadap Resiko Pre-eklampsia Berat di Puskesmas Pulau Rakyat Kabupaten Asahan berdasarkan umur sebanyak 30 orang, yaitu Umur 16-20 sebanyak 4 (13,3%), umur 21-35 sebanyak 24 (80%) dan umur 36-40 sebanyak 2 (6,6%).

Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Tekanan Darah Tinggi Terhadap Resiko Pre-eklampsia Berat di Puskesmas Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Berdasarkan Pendidikan.

Jumlah Ibu Hamil yang Tekanan Darah Tinggi Terhadap Resiko Pre-eklampsia Berat di Puskesmas Pulau Rakyat Kabupaten Asahan dapat dikategorikan yaitu, Tidak tamat SD, SD, SMP, SMA/SMK, PT. Berikut ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	2	6,6
2	SMP	7	23,3
3	SMA/SMK	21	70
Total		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah ibu hamil yang tekanan darah tinggi terhadap resiko pre-eklampsia berat berdasarkan pendidikan yaitu, SD sebanyak 2 (6,6%), SMP sebanyak 7 (23,3%), SMA/SMK sebanyak 21 (70%).

Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Tekanan Darah Tinggi Terhadap Resiko Pre-eklampsia Berat di Puskesmas Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Berdasarkan Pola Makan.

Jumlah Ibu Hamil yang Tekanan Darah Tinggi Terhadap Resiko Pre-eklampsia Berat di Puskesmas Pulau Rakyat Kabupaten Asahan dapat dikategorikan yaitu, 2 kali sehari, 3 kali sehari, 4kali sehari dan 5 kali sehari. Berikut ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Pola Makan	Frekuensi	%
1	2 kali sehari	2	6,6
2	3 kali sehari	7	13,3 + 10
3	4 kali sehari	21	70
4	5 kali sehari	-	-
Total		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah ibu hamil yang tekanan darah tinggi terhadap resiko pre-eklampsia berat berdasarkan pendidikan yaitu 2 kali sehari sebanyak 4 (13,3%), 3 kali sehari sebanyak 2 (6,6%), 4 kali sehari sebanyak 21 (70%) dan 5 kali sehari sebanyak 3 (10%).



Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur Tentang Ibu Hamil Dengan Tekanan Darah Tinggi Terhadap Kejadian Pre- eklampsia Berat di Puskesmas Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Tahun 2018 .

No	Pengetahuan	Sikap				F	%
		Positif		Negatif			
1	Baik	2	6,6	1	3,3	3	10
2	Cukup	2	6,6	6	20	8	26,6
3	Kurang	5	16,6	14	46,6	19	63,3
JUMLAH		9	29,8	21	69,9	30	100

PEMBAHASAN

Pada pembahasan peneliti akan menguraikan tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang tekanan darah tinggi terhadap kejadian pre-eklampsia berat, sikap ibu hamil tentang tekanan darah tinggi terhadap kejadian pre-eklampsia berat dan hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tekanan darah tinggi terhadap kejadian pre-eklampsia berat. Setelah dikaitkan dengan pengetahuan ibu bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil sangat kurang tentang tekanan darah tinggi, dikaitkan juga dengan sikap ibu bahwa rata-rata ibu menganggap tekanan darah tinggi dalam kehamilan tidak berbahaya akan tetapi pada referensi yang ada tekanan darah tinggi dalam kehamilan sangat berbahaya pada masa kehamilan, dikaitkan juga dengan umur bahwa ibu hamil yang umurnya 21-35 banyak yang kurang pengetahuannya tentang tekanan darah tinggi dan pre-eklampsia berat direferensi juga mengatakan bahwa faktor usia juga mempengaruhi terhadap kejadian pre-eklampsia berat, dikaitkan juga dengan pendidikan bahwa banyak ibu yang pendidikannya rata-rata SMA/SMK masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang tekanan darah tinggi dan pre-eklampsia berat, dikaitkan dengan pola makan bahwa ibu rata-rata menyukai pola makan yang tidak teratur atau seimbang padahal faktor makan yang berlebihan dapat menyebabkan ibu mengalami tekanan

darah tinggi atau pre-eklampsia berat dalam kehamilan.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tekanan Darah Tinggi Terhadap Resiko Pre-eklampsia Berat

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang akan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, seperti : melihat, mendengar, mencium, merasa dan juga meraba. Namun sebagian besar pengetahuan itu sendiri diperoleh melalui mata dan telinga, jadi dengan kata lain hasil mendengar dan juga melihat (Notoatmodjo, 2011).

Salah satu strategi WHO yang dikutip (Notoatmodjo, 2011) adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tekanan darah tinggi terhadap pre-eklampsia berat yang termasuk kategori baik sebanyak 1 (3.3%), cukup 5 (16.6%) dan kurang 24 (80%). Dari data tersebut terlihat bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik tentang tekanan darah tinggi terhadap resiko pre-eklampsia berat sedikit. Hal ini mengidentifikasi bahwa informasi yang responden dapat tentang tekanan darah tinggi terhadap resiko pre-eklampsia berat masih kurang.

Dengan demikian sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2011) pengetahuan ini merupakan hasil dari



usaha manusia untuk tahu dan hasil dari tahu ini terjadi setelah orang melakukan penelitian terhadap suatu objek tertentu.

Menurut asumsi penelitian responden mayoritasnya yang berumur 21-35 sebanyak 24 (80%), usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikirnya. Responden yang berpendidikan SMA juga paling banyak 21 (70%), pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi.

Sikap Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa responden yang menganggap pre-eklampsia berat tidak berbahaya sebanyak 9 (30%). Dalam hal ini dengan pemikiran para ahli yang mengatakan adanya tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang tekanan darah tinggi terhadap pre-eklampsia berat akan membentuk kecenderungan sikap negative yang tercermin dalam tindakannya. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya sikap yang didasari oleh pengetahuan akan, lebih langgeng dari pada tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dalam penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tekanan Darah Tinggi Dalam Kehamilan Terhadap Kejadian Pre-eklampsia Berat di Puskesmas Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara hipertensi dengan pre-eklampsia berat. Hal ini di uji menggunakan sistem software dari aplikasi komputer melalui SPSS 19 berdasarkan Sikap*Pendidikan diperoleh p value = 1.286 > $p = 0,05$, berdasarkan Sikap*Pekerjaan diperoleh $p = 0,00 < p = 0,05$, berdasarkan Sikap*Umur p value = 17.250 > $p = 0,05$ dan tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara Hipertensi dalam kehamilan terhadap kejadian Pre-eklampsia Berat. Hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa tidak semua ibu hamil yang mengalami Hipertensi dapat juga mengalami Pre-eklampsia.



DAFTAR PUSTAKA

Waryana, SKM, M.Kes Gizi Reproduksi, Sewon, Bantul, Yogyakarta : Pustaka Rihama ; (2010).

World Health Organization, Bakti Husada, Ikatan Bidan Indonesia Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan, Jakarta ; (2013).

Yulia Fauziah, S.Kep, M.Sc Obstetri Patologi, Yogyakarta : Nuha Medika ; (2012).

Ai Yeyeh Rukiyah, Ssi.T MKM, Lia Yulianti, Am.Keb, MKM Asuhan

kebidanan Patologi Kebidanan 4, Jakarta : TIM ; (2010).

Machfoedz, Ircham Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran, Yogyakarta : Fitramaya ; (2010).

Bidiarto, Eko Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat, Jakarta : EGC ; (2011).

Anik Maryunani, Yulia Ningsih, Asuhan Kegawatdaruratan Dalam Kebidanan, Jakarta : CS Trans Info Medika ; (2012).